

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Meta Analisis Kualitatif atau Meta Sistesis

##### 1. Pengertian Meta Analisis Kualitatif

Istilah meta analisis masih cukup asing bagi para peneliti di bidang kependidikan. Meta Analisis sebenarnya telah dikenalkan sejak tahun 70-an oleh Gene Glass, John E. Hunter, dan Frank L. Schmidt dan diyakini bisa menjadi solusi untuk memecahkan persoalan pendidikan yang sifatnya universal namun sulit digeneralisasikan.<sup>1</sup> Yaitu tehnik analisis yang ditujukan untuk menganalisis dan mengelompokkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk kemudian diolah secara statistik berdasarkan pada pengumpulan data primer maupun sekunder.<sup>2</sup> Konsep meta analisis bisa diibaratkan seperti mengelompokkan data berdasarkan tema yang sejenis. Meta analisis dimulai dengan pengumpulan data penelitian terdahulu yang sejenis, kemudian memilah penelitian terdahulu berdasarkan hasil penelitian, dilanjutkan dengan mengolah beberapa hasil penelitian terdahulu kedalam satu pembahasan dan terakhir ditarik poin-poin kesimpulan utama dari pembahasan yang telah di buat.

Sehingga dapat dipahami meta analisis adalah metode telaah yang bersifat sistematis dengan disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan dari beberapa hasil penelitian.<sup>3</sup> Gene Glass menjelaskan meta analisis sebagai rangkaian beberapa hasil penelitian yang terintegrasi sebagai hasil temuan atau hasil penelitian. Meta analisis memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Meta analisis menerapkan statistik dari rangkuman hasil statistik penelitian, tidak berupa data mentah artinya meta analisis diolah dengan metode analisis sebelum disajikan dalam bentuk hasil penelitian.
- b. Meta analisis meliputi penelitian ulasan artinya meta analisis memberikan ulasan hasil yang ada dalam berbagai penelitian yang menjadi data mentah.

---

<sup>1</sup> James A. Kulik dan Chen-Lin C. Kulik, 'The Concept of Meta-Analysis', *International Journal of Educational Research*, 13.1 (1989), 228.

<sup>2</sup> Ricvan Dana Nindea, *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta-Analisis* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 10.

<sup>3</sup> Sopiyyudin Dahlan, *Pengantar Meta-Analisis Seri 12: Disertai Aplikasi Meta-Analisis Dengan Menggunakan Program Excel* (Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia, 2012), 4.

- c. Meta analisis meliputi studi literatur dalam jumlah yang besar artinya meta analisis membutuhkan sekian penelitian terdahulu yang satu tema untuk dijadikan objek penelitian.
- d. Meta analisis mempunyai hubungan antar komponen penelitian dengan hasilnya artinya meta analisis tidak melakukan manipulasi
- e. data melainkan apa yang menjadi hasil penelitian meta analisis sejalan dengan data mentahnya.
- f. Meta analisis tidak berupa signifikansi statistik saja, namun juga memiliki fokus pada besarnya efek suatu perlakuan artinya meta analisis juga memberikan hasil pengaruh yang relevan dari kumpulan penelitian terdahulu yang diteliti.<sup>4</sup>

## 2. Model-Model Statistika Meta Analisis

Statistika meta analisis terbagi atas dua model yaitu model statistik studi efek dan model statistik kualitas efek.<sup>5</sup> Adapun penjabaran kedua model tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Model statistik studi efek

Model statistik studi efek adalah model statistik yang hanya mempertimbangkan studi efeknya saja, model ini menekankan pada fokus pengaruh dari setiap data yang diteliti tanpa melihat faktor lain. Kelebihan dari model ini apabila data yang diambil memiliki frekuensi pengaruh yang besar maka akan memberikan interpretasi hasil penelitian yang sangat baik atau kuat. Sedangkan kekurangannya adalah jika pengaruh dari data yang diambil sangat kecil maka kualitas interpretasi hasil akhir dari penelitian juga sangat kecil atau lemah.

Model statistik yang meliputi studi efek saja dikategorikan dalam dua macam, antara lain *random effect model* dan *fixed effect model*. *Random effect model* merupakan model statistik yang dilihat dari adanya keanekaragaman dalam penelitian yang memaparkan besar rerata dampak studi meta-analisis yang telah dilakukan atau effect size pada kelompok penelitian tanpa melihat berat masing masing studi. *Fixed effect model* menunjukkan gambaran berat rerata dari berbagai data yang masuk pada metode meta-analisis yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> James A. Kulik dan Chen-Lin C. Kulik, 'The Concept of Meta-Analysis', 228-229.

<sup>5</sup> Nindea, *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta-Analisis*, 13.

b. Model statistik kualitas efek

Model statistik kualitas efek atau *quality effect model* adalah Model statistik yang meliputi informasi tambahan dan perhitungan. Quality effect model merupakan perhitungan data untuk menyesuaikan keanekaragaman antar studi yang dilakukan. Pengolahan data pada meta analisis dengan model ini mempertimbangkan varian dan kualitas studi studi tersebut. Fakta secara metodologis dapat digunakan dalam perhitungannya, tidak hanya beracuan pada hasil angka statistik saja.

### 3. Langkah Meta Analisis Kualitatif

Dalam prosesnya meta analisis memiliki tujuan utama rekapitulasi data untuk menemukan hasil dari keseluruhan data penelitian terdahulu oleh karna itu meta analisis tidak menambahkan data diluar data utama. Adapun langkah dalam meta analisis data adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Membuat rumusan masalah

Pada langkah perumusan masalah peneliti akan menyiapkan prosedur perlakuan, control dan percobaan. Peneliti harus menggambarkan secara sederhana tentang bagaimana susunan penelitian hingga kemungkinan hasil yang didapat. Selain itu peneliti memposisikan diri untuk menentukan standar yang sama dalam memperlakukan setiap data mentah yang dipilih.

b. Mengumpulkan dan menilai data

Pengumpulan data yang baik didapat dengan melihat inti dari suatu penelitian. Pengumpulan data juga mempertimbangkan besarnya efek dari suatu penelitian. Selain itu juga dengan melihat karakteristik yang dibangun dalam penelitian. Melalui tiga hal itu peneliti dapat menilai mana saja dari kumpulan data penelitian terdahulu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

c. Menganalisis dan menafsirkan data

Penelitian meta analisis menerapkan dimensi effect size atau besar pengaruh dari hasil penelitian-penelitian yang telah digabungkan lalu dihimpun dan selanjutnya dianalisis.<sup>7</sup> Data yang dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan pada lembar

---

<sup>6</sup> Larry V. Hedges, dkk., *A Practical Guide in Modern Methods of Meta-Analysis* (Washington DC: National Science Foundation, 1989), 11-18.

<sup>7</sup> Nindea, *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta-Analysis*, 10.

pengkodean untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian dan memperoleh informasi tentang penelitian yang terkait. Penggunaan analisis yang berbeda dari berbagai penelitian berkaitan dengan kecenderungan perkiraan effect size yang berbeda pula, dengan begitu penggunaan estimasi spesifik pada ukuran efek dikomunikasikan dalam konteks analisis yang dilakukan.<sup>8</sup>

d. Melaporkan hasil penelitian.

Hasil analisis dilaporkan dalam penyajian data sederhana namun isinya kompleks. Hasil penelitian diambil berdasarkan apa yang didapat dan dianalisis. Laporan hasil penelitian diharapkan dapat dipahami dengan mudah dan dapat menginterpretasi dengan baik.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Meta-Analisis

Titik efektifitas tehnik meta analisis terdapat pada kecakapan dalam pemilihan penelitian terdahulu dengan tingkat metodologi penelitian yang baik. Meta analisis umumnya digunakan oleh para pakar akademisi sebagai acuan pembuatan evaluasi.<sup>9</sup> Misalnya meta analisis dalam bidang kedokteran bisa menjadi acuan penanganan kasus penyakit varian baru dengan melihat hasil dari berbagai penanganan penyakit sejenis di masa sebelumnya. Jika penanganan penyakit pada masa sebelumnya terindikasi berhasil maka varian baru akan diatasi dengan penanganan yang sama, namun jika hasil penanganan sebelumnya gagal maka perlu dilakukan inovasi penanganan yang baru.

Kelebihan dari tehnik meta analisis ialah: *Pertama*, meta analisis lebih sedikit subjektifitas penelitian artinya hasil dari meta analisis akan lebih kongkrit dan tidak dipengaruhi oleh sisi pribadi peneliti. *Ke-dua*, hasil dari meta analisis lebih representatif yaitu dapat melihat berbagai sisi dari banyak penelitian dalam satu bahasan. Hasil ini kemudian dinamakan *effect size* dimana semakin banyak penelitian terdahulu yang digunakan maka kesimpulan hasil yang dibahas akan semakin baik. *Ke-tiga*, memungkinkan pengkombinasian berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah ada, hal ini akan memudahkan dalam menjawab kesenjangan diantara berbagai penelitian terdahulu yang sejenis. Ke-empat Meta analisis dapat diolah

---

<sup>8</sup> dkk Catherine O. Fritsz, 'Effect Size Estimates: Current Use, Calculations, and Interpretation', *Journal of Experimental Psychology: General*, 14.1 (2012), 2.

<sup>9</sup> Sopiudin Dahlan, *Pengantar Meta-Analisis Seri 12: Disertai Aplikasi Meta-Analisis dengan Menggunakan Program Excel*, 4.

dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam data yang didapatkan.<sup>10</sup>

Meta analisis juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya *Pertama*, metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya dari pada review penelitian kualitatif konvensional. *Kedua*, dalam melaksanakan meta analisis seorang peneliti membutuhkan pengetahuan yang khusus dalam memilih dan menggolongkan effect size yang tepat dan menganalisis secara statistika. *Ketiga*, adanya bias pada pengambilan sampel dan publikasi. Bias pada pengambilan sampel dikarenakan data yang digunakan cenderung merupakan data yang telah terpublikasi yang biasanya datanya signifikan, sedangkan data yang tidak signifikan cenderung tidak dipublikasikan.<sup>11</sup>

## 5. Teknologi Pembelajaran

### a. Pengertian teknologi pembelajaran

Teknologi dalam dunia pendidikan dipahami sebagai upaya memfasilitasi pembelajaran guna meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola teknologi baik dalam bentuk sumber belajar, media belajar juga alat belajar. Teknologi pendidikan juga dimaksudkan dalam evaluasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. Teknologi pendidikan mengacu pada semua ilmu pendidikan terapan yang valid dan andal, seperti peralatan, serta proses dan prosedur yang berasal dari penelitian ilmiah, dan dalam konteks yang diberikan dapat merujuk pada proses teoretis, algoritmik, atau heuristic yaitu tidak selalu menyiratkan teknologi fisik. Teknologi pendidikan adalah proses mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan dengan cara yang positif yang mempromosikan lingkungan belajar yang lebih beragam dan cara bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi serta tugas-tugas umum mereka.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral

---

<sup>10</sup> James A. Kulik dan Chen-Lin C. Kulik, "The Concept of Meta-Analysis", 228.

<sup>11</sup> Heri Retnawati Dkk., *Pengantar Meta Analisis* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), 7-8.

keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran memiliki karakteristik kuat antara keinginan pendidik dalam memberikan ilmu dan keinginan peserta didik mendapatkan ilmu. Pembelajaran dilakukan dengan mekanisme yang relevan untuk mendapatkan tujuan maksimal.

Kemudian dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi pembelajaran adalah istilah inklusif baik untuk alat materi, proses, dan landasan teoretis untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran. Teknologi pembelajaran tidak terbatas pada teknologi tinggi tetapi adalah segala sesuatu yang meningkatkan pembelajaran di kelas dalam pemanfaatan campuran, tatap muka, atau pembelajaran online.

b. Macam-macam teknologi pembelajaran

1) Pembelajaran berbasis komputer

Komputer merupakan salah satu bentuk teknologi yang diciptakan dengan tujuan utama mempermudah pekerjaan manusia diberbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pengenalan computer sangat diperlukan utamanya dalam pengelolaan data kependidikan, dan sumber pengetahuan digital. Terlebih perkembangan komputer yang cepat kini dapat digunakan sebagai akses pengetahuan baru dari berbagai sumber di seluruh Dunia.

Pada kegiatan pembelajaran komputer dapat membantu berbagai disiplin ilmu dan dapat memberikan efektifitas belajar sesuai dengan kecakapan dalam menggunakannya. Adapun beberapa model pembelajaran yang menggunakan komputer diantaranya adalah *Computer Based Instruction (CBI)*, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *ICT*, *Computer Based Training (CBT)* dan *Computer Based Education (CBE)*.

2) *E-learning*

*E-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran. siswa dapat mengakses materi pelajaran baik itu berupa video, gambar, teks ataupun suara dimana saja tanpa harus bertatap muka dengan pengajar. *E-learning* memberikan kemudahan belajar dan memberikan kesan dan suasana menarik bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran dengan model *E-learning* telah banyak diterapkan di perguruan tinggi. Umumnya *E-learning* tidak

menjadi suatu fokus model pembelajaran suatu lembaga pendidikan namun hanya sebagai penunjang pembelajaran.

*E-learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya akses belajar yang luas, efisiensi waktu dan tempat, serta kemudahan pendidik dalam membagikan materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan *E-learning* adalah membutuhkan biaya akses internet, jangkauan sinyal yang baik, serta butuh keahlian khusus.

Saat ini *E-learning* sudah mulai digunakan berbagai tingkatan lembaga pendidikan. Hal ini didukung dengan adanya *smartphone* yang bisa digunakan sebagai media *E-learning* dan telah banyak dimiliki berbagai kalangan.

### 3) *Blended learning*

*Blended learning* menjadi bagian dari perkembangan *E-learning*. Berbeda dengan *E-learning* yang hanya menyajikan materi dan pembelajaran tak langsung *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung melalui aplikasi online. *Blended learning* memungkinkan pendidik dan peserta didik bertemu pada waktu yang sama ditempat yang berbeda-beda.

Model pembelajaran ini muncul sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang baik. Pendidik bisa memberikan materi sekaligus penjelasan secara langsung melalui *phone conference*, *video conference* ataupun *chatting online*. Dan secara bersamaan siswa bisa memberikan timbal balik berupa pendapat, pertanyaan maupun jawaban secara bergantian.

### 4) Perpustakaan digital

Dalam dunia pendidikan perpustakaan menjadi bagian penting untuk memberikan akses pengetahuan. Secara umum perpustakaan menyediakan berbagai literature dalam bentuk buku yang bisa dibaca secara bebas. Perpustakaan digital muncul karena perkembangan teknologi yang cepat berdampak pada kurangnya minat untuk datang ke perpustakaan guna membaca buku. Perpustakaan digital memiliki fungsi sama dengan perpustakaan umum yaitu menyediakan buku dan literature pengetahuan untuk dipelajari. Perpustakaan digital memberikan kemudahan pembaca agar dapat di akses dimana saja dan kapan saja. Dengan demikian setiap orang tetap bisa menyempatkan waktunya untuk membaca buku.

### 5) Penggunaan alat pendukung KBM

Pada proses pembelajaran pendidik diberikan kebebasan untuk memberikan penyampaian materi dengan cara terbaik agar peserta didik faham. Pendidik dapat menggunakan berbagai alat dan media untuk dijadikan penunjang pengajaran. Penggunaan alat teknologi seperti laptop dan projector dengan dipadukan media video dan audio akan memberikan kesan yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlebih dahulu mendesain materi secara digital kemudian menyiapkan alat di ruang kelas atau ruangan khusus. Melalui cara ini pendidik akan lebih siap dan peserta didik juga lebih semangat dalam belajar.

c. Manfaat teknologi pembelajaran

- 1) Menambah informasi. Teknologi jaringan internet menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang sangat luas. Teknologi ini juga telah dapat diakses dengan mudah oleh sebagian besar orang diseluruh dunia. Penggunaanya yang bertanggung jawab akan memberikan dampak positif yang sangat besar.
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar. Pembelajaran dengan teknologi akan memberikan kesan dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Hal ini akan meningkatkan pula kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta penerapan materi itu.
- 3) Memudahkan akses belajar. Teknologi juga dapat memberikan kemudahan belajar dimana saja dan kapan saja. Belajar tidak lagi sesuatu yang dibatasi oleh waktu dan tempat.
- 4) Materi menjadi lebih menarik. Dengan penggunaan teknologi kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baru dan inovatif. Materi yang terlihat membosankan akan dapat disajikan dengan menarik jika dipadukan dengan teknologi pembelajaran.
- 5) Meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan teknologi yang tepat akan memberikan stimulus bagi peserta didik bahwa belajar bukan sesuatu yang membosankan sehingga peserta didik tidak akan merasa terpaksa dalam menjalankannya. Peserta didik akan dengan sadar mengikuti pembelajaran karna keinginan dan ketertarikan dari dirinya sendiri.



## 6. Pendidikan agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sejak awal ditujukan sebagai bentuk upaya pengenalan kepada Allah Swt. dan rosul-Nya. Melalui pendidikan islam nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kehidupan diajarkan kepada manusia agar menjadi pribadi muslim yang baik dan benar. Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

Pengertian pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.<sup>12</sup> Sedangkan dalam pengertian lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”.<sup>14</sup> Dari definisi ini dapat ditemukan tiga prinsip pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan islam menjadi peroses pencapaian keimanan ,keilmuan dan amal saleh.
- 2) Pendidikan islam menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai rujukan *uswatun hasanah* yang telah dijamin Allah Swt memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 82.

<sup>13</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34.

<sup>14</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

- 3) Pendidikan islam memaksimalkan potensi yang telah ada sejak awal pada manusia. Potensi baik dikembangkan dan potensi buruk dihilangkan.<sup>15</sup>

Kemudian dari serangkaian pengertian pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana agama Islam itu sendiri, pendidikan Islam juga didasarkan pada sumber utama agama Islam yaitu, antara lain:

1) Al-Qur'an

Merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara muttawatir untuk dijadikan pedoman bagi manusia.<sup>16</sup> Al-Quran menjadi rujukan dalam menyelesaikan perkara dan menjadi solusi atas segala kebutuhan manusia. Dalam surat an-Nisa' ayat 59 dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

<sup>15</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 13-14.

<sup>16</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

2) Sunnah (hadits)

Jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.<sup>17</sup> Sunnah nabi berkaitan dengan segala ucapan, perbuatan dan ketetapan nabi Muhammad Saw. yang kemudian oleh para sahabat ditulis dan diajarkan secara turun temurun hingga sekarang. Sunnah memiliki esensi besar dalam pendidikan islam selain sebagai penjelas Al-quran sunnah juga menjadi contoh real bagaimana nabi Muhammad Saw. menjalankan Ajaran Islam.

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan islam merupakan manifestasi dari tujuan agama islam. Pendidikan islam sebagai media dakwah ajaran islam mengajarkan peserta didik untuk memiliki keyakinan bahwa Allah Swt adalah Esa dan setiap perilaku peserta didik harus mencerminkan pada perintah-Nya. Dalam al-Qur'an dan Hadis telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk menyembah Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam surat ad-zaryyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan beribadah (mengabdikan) kepada-Ku.

Manusia telah diberi akal untuk dilatih dan dikembangkan guna mempelajari akan keberadaan Allah Swt, melalui ciptaan-ciptaan-Nya. Hal ini hanya bisa diwujudkan bila pengembangan potensi-potensi manusia senantiasa dikaitkan dengan hakikat penciptaannya, yakni menjadi pengabdian Allah yang setia. H. M. Arifin, memaknai ketaatan dan penciptaan adalah penyerahan diri secara total kepada-Nya. Ketika seorang muslim telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal.<sup>18</sup> H. M. Arifin juga menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam harus memiliki tiga dimensi nilai, yaitu:

- 1) Dimensi nilai kesejahteraan hidup di dunia
- 2) Dimensi nilai kebahagiaan di akhirat

<sup>17</sup> Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, 49.

<sup>18</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 119.

3) Dimensi nilai keseimbangan kehidupan dunia dan Akhirat.<sup>19</sup>

Jika dilihat dari tiga dimensi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan islam harus bisa menjadi media bagi peserta didik mengembangkan potensinya supaya memiliki kepribadian agama yang kuat serta kemampuan mencari kehidupan yang layak. Lebih dari itu, dimensi ketiga ini juga dapat menjadi penghubung timbal balik yang terintegrasi antar kepentingan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Al-Baqoroh ayat 207 yang berisi tentang mencari keridhoan Allah Swt.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”.

- 2) Surat Ali Imran ayat 102 yang berisi tentang ketakwaan kepada Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

- 3) Surat Al-Baqoroh ayat 30 yang berisi tentang manusia sebagai kholifah atau pemimpin di bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَن يُّفْسِدُ

فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُۢنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۗ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami

<sup>19</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 120.

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 145.

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

d. Muatan materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Materi dalam pendidikan agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan khaliqnya maupun yang berhubungan dengan makhluknya. Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam tersebut terbagi menjadi tiga pokok pembahasan yaitu:

1) Aqidah (keimanan)

Dalam ajaran islam aqidah merupakan satu hal paling penting yang harus dijaga seorang muslim. Aqidah bersifat I'tiqod batin yaitu usaha menjaga hati agar tetap meyakini keesaan Allah Swt. Keyakinan kepada Allah Swt dibuktikan melalui ibadah dan Akhlak yang baik, karena Aqidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap ke dalam hati dan akal, bukan sekadar penyampaian ucapan.

Aqidah Islam secara umum tersusun dalam 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar.<sup>21</sup> Keimanan memiliki pengaruh besar terhadap seorang muslim semakin kuat imannya maka ia akan menjalani kehidupan dengan lapang dada. Selain itu Ada beberapa pengaruh iman terhadap mental seorang muslim yaitu:

- 1) seorang muslim yang meyakini akan adanya Allah Swt, tidak akan memiliki pandangan hidup sempit karena yakin semua yang terjadi telah di berikan Allah Swt dengan sebaik-baiknya.
- 2) Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan mencurahkan kehidupannya untuk megabdi kepada Allah Swt.
- 3) Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat tidak akan memiliki rasa takut kecuali hanya kepada Allah Swt.

---

<sup>21</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syari'at Islam (Akidah, Syari'ah, Akhlak)* (Solo: Era Intermedia, 2003), 19.

- 4) Kepercayaan (tauhid) ini membuat seorang muslim menjadi baik (shaleh) dan adil (jujur).
- 5) Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menjadi pribadi yang baik kepada sesama.

Dari keterangan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan islam terkait aqidah sudah semestinya menjadi pokok utama yang diajarkan karena mengenal dan meyakini Allah Swt sebagai satu- satunya Tuhan adalah sesuatu yang mutlak bagi seorang muslim.

2) *Syari'ah* (keislaman)

Agama Islam memiliki berbagai peraturan yang ditujukan kepada umatnya supaya dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Peraturan-peraturan dalam Agama Islam disebut *Syari'ah*. *Syari'ah* mengatur didalam hubungannya dengan Tuhan, sesama muslim, sesama manusia, alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.<sup>22</sup> *Syari'ah* dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.<sup>23</sup> Pendidikan islam dalam mengajarkan *Syari'ah* dengan memberikan teori dan praktik secara menyeluruh terkait dengan ibadah kepada Allah Swt dan hubungan sosial.

3) Akhlak (budi pekerti)

Ahlak merupakan sifat kepribadian yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sebagai pemicu perilaku-perilaku yang spontan tanpa adanya pertimbangan pikiran secara serius. Seseorang yang memiliki akhlak yang terpuji akan dengan mudah melakukan perbuatan terpuji dalam kesehariannya. Demikian pula sebaliknya jika memiliki akhlak yang tidak terpuji maka seseorang akan cenderung melakukan perbuatan tercela. Akhlak juga menjadi kunci dakwah agama islam sebagai agama yang mengedepankan perdamaian. Akhlak seorang muslim dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta dalam menyampaikan ajaran islam akan menjadi tolak ukur kebaikan agama islam

---

<sup>22</sup> Sahilun A. Natsir dan Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), 88.

<sup>23</sup> Dkk Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 61.

Akhlak dipahami sebagai buah dari suatu pembelajaran. Dalam agama islam akhlak dikenal sebagai cerminan kesalehan ibadah seseorang. Hal ini menjadikan akhlak sebagai salah satu pondasi penting pendidikan agama islam. Peserta didik diajarkan untuk memiliki akidah yang kuat dan dibuktikan melalui kualitas ibadahnya kemudian dicerminkan pada kepribadian akhlaknya. Peserta didik akan diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku sebagai muslim yang terpuji. Hal ini dimaksudkan sesuai dengan tujuan nabi Muhammad Saw. yang diutus oleh Allah Swt. untuk memperbaiki akhlak manusia. melalui akhlak yang baik peserta didik akan memiliki pribadi yang rendah hati dan patuh.

e. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Beberapa contoh metode pembelajaran agama islam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Metode teori dan praktik

Metode ini menekankan pada keseimbangan teori dan praktik. Pada metode ini peserta didik diajarkan teori ibadah dan kemudian diminta melakukan kegiatan ibadah itu misalnya pada ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad. Masing-masing ibadah diajarkan dengan metode ini akan lebih mudah bagi peserta didik dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya. Metode ini juga akan membangaun pembiasaan beribadah dan berperilaku baik meskipun diluar kelas.

2) Metode ceramah

Metode ini berpaku pada penyampaian materi oleh pendidik secara lisan dihadapan peserta didik. Metode ini memiliki kelebihan jangkauan peserta didik yang luas, metode ini juga efektif bagi peserta didik yang memiliki perhatian yang besar kepada pendidik. Pendidik yang mampu menggunakan metode ini dengan baik umumnya adalah yang sudah memiliki pengalaman mengajar dan memiliki wibawa yang kuat. Biasanya metode ini akan dipadukan dengan metode lain agar lebih berfariatif.

3) Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*)

Inti pendidikan islam sebenarnya adalah meniru para utusan Allah Swt. setiap muslim memiliki kewajiban untuk

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, 155.

meniru Nabi Muhammad Saw. dalam berbagai hal. Kemudian proses meniru ini diajarkan secara turun-temurun agar ajaran agama islam tetap terjaga. Metode pendidikan dengan menjadi tauladan adalah cermin agama islam. Setiap kebaikan tidak akan efektif jika hanya sebatas teori oleh karena itu dalam pendidikan agama islam pendidik bersikap sebagai tauladan bagi peserta didik.

4) Metode tanya jawab atau dialogis

Metode ini umumnya dapat digunakan sebagai awalan pembelajaran untuk melihat tingkat fokus dan ketertarikan peserta didik terkait tema materi yang akan diajarkan. Selain itu metode ini juga biasa digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Melalui metode ini pendidik dan peserta didik memiliki waktu untuk saling menyampaikan pemahamannya. Ketika pemahaman peserta didik kurang maka pendidik dapat memberikan tanggapan agar peserta didik tidak memiliki keragu-raguan dalam dirinya. Metode ini secara umum dapat diterapkan pada semua materi pendidikan agama islam dan dapat dipadukan dengan metode yang lain.

5) Metode penjelasan yang memukau

Metode ini mengedepankan pada personalitas pendidik dalam kemampuan penjelasan yang baik agar peserta didik lebih semangat memperhatikan. Penjelasan memukau dapat disesuaikan dengan penggunaan media pendukung, semakin peserta didik terpujau maka akan semakin efektif pembelajaran. Pemilihan kata-kata yang memotifasi serta kecakapan pendidik terkait materi menjadi kunci metode ini. Metode ini misalnya dapat diterapkan dalam menjelaskan materi mukjizat para nabi dapat diperagakan dan dijelaskan dengan intonasi suara yang unik supaya peserta didik merasakan kejadian mukjizat itu seolah-olah ada di sekitar mereka.

6) Metode *tarchib wa targhib*

Metode ini mengedepankan pada minat belajar peserta didik. Melalui metode ini peserta didik diarahkan pada minatnya supaya ia tidak merasa dipaksa untuk belajar. Metode ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pribadi dari peserta didik, pendidik akan berperan sebagai pendamping supaya peserta didik lebih leluasa mengembangkan pembelajaran sesuai minatnya. Metode ini misalnya diterapkan pembelajaran Al-qur'an yang di padukan dengan



intonasi suara karna peserta didik memiliki ketertarikan minat dengan qiro'ah.

Penggunaan metode dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting. Setiap metode memiliki karakteristik penggunaan yang berbeda tergantung pada materi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu pendidik diharuskan memiliki kecakapan dalam memilih metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai dengan baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian “Meta Analisis Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” penulis terlebih dahulu berusaha untuk menelusuri dan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Nur Hafzah. dkk (2020), “Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0.”<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian ini melakukan analisis terhadap penggunaan media pembelajaran digital pada materi pembelajaran system saraf. Metode yang digunakan adalah meta-analisis dengan melakukan telaah terhadap artikel yang terbit di jurnal nasional yang terkait dengan media pembelajaran berbasis digital untuk materi sistem saraf. Hasil dari penelitian diketahui bahwa pembelajaran pada materi sistem saraf dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang efektif adalah media Augmented Reality (AR). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan meta analisis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang media pembelajaran dan fokus pada pembelajaran biologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang media pembelajaran atau berbasis teknologi pembelajaran. Metode yang digunakan sama yaitu Meta- Analisis. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara penelitian tersebut

---

<sup>25</sup> M. F. Hafzah, N., Puri Amalia, K., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, ‘Meta-Analisis Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil Dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Biodik*, 6.4 (2020) <<https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.8958>>.

yaitu pada fokus yang dibahas, pada penelitian yang ditulis oleh Nur Hafzah membahas tentang media pembelajaran biologi sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus tentang teknologi pembelajaran PAI.

2. Agus Setiawan (2019), “*Conceptual Of Blended Learning As Islamic Education Study Program Learning Reform Action In Digital Era 4.0*”.<sup>26</sup> Tujuan penelitian tersebut berfokus pada konseptual dari model pembelajaran blended learning. Artikel ini juga menyajikan beberapa kajian dari artikel jurnal online dan hasil penelitian terdahulu baik dari tesis maupun disertasi serta buku-buku teks yang berkaitan dengan teori blended learning. Sehingga metode yang digunakan adalah kajian pustaka atau *library reasert*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *blended learning* pada prinsipnya mensinergikan kombinasi seimbang antara tatap muka dan online dalam pembelajaran. *Blended learning* dapat diterapkan untuk pembelajaran PAI dan cukup berhasil. Metode konvensional yang biasa terjadi pada pembelajaran PAI akan diperkuat dengan adanya pemanfaatan teknologi sehingga pembelajaran Pai lebih efektif dan efisien.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan meta analisis.

3. I Ketut Surata, dkk (2020), “*Meta-Analisis Media Pembelajaran pada Pembelajaran Biologi*”.<sup>27</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis penelitian yang terkait dengan media pembelajaran biologi; (2) effect size media pembelajaran biologi berdasarkan tingkat Pendidikan; (3) effect size media pembelajaran biologi berdasarkan jenis media; (4) effect size media pembelajaran biologi berdasarkan materi yang digunakan sebagai konten pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian yang terkait dengan media pembelajaran biologi antara lain eksperimen, R & D, deskriptif kuantitatif dan deskriptif

---

<sup>26</sup> Agus Rahim, & Abdan Setiawan, ‘Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu’, *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7.1 (2019) <<https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.2071>>.

<sup>27</sup> I ketut Surata, I Made Sudiana, & I Gede Sudirgayasa, ‘Meta-Analisis Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi’, *Journal of Education Technology*, 4.1 (2020) <<https://doi.org/10.23887/jet/v4i1.24079>>.

kualitatif. Effect size media pembelajaran biologi berdasarkan tingkat pendidikan terbaik pada SMP/MTs (1,00) masuk kategori tinggi. Effect size media pembelajaran biologiberdasarkanjenis media terbaik pada multimedia (1,00) masuk kategori effect size dengan pengaruh yangtinggi. effect size media pembelajaran biologi berdasarkan materi terbaik pada Spermathopyta(2,00) masuk kategori effect size dengan pengaruh yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan meta analisis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang penggunaan media dalam pembelajaran Biologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI.

4. Yosi Dwi Anggreni dkk (2019) “Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA”<sup>28</sup>. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Metode penelitian tersebut adalah meta-analisis dengan sampel 10 jurnal pendidikan dan tesis penelitian pada jurnal nasional dan instrumen berupa kategori pengkodean.. Dari hasil meta-analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir ktitis peserta didik. Jadi dari 10 penelitian ditemukan 8 jurnal penelitian yang mempunyai pengaruh positif model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan meta analisis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan kemampuan berfikir model pembelajaran project based learning, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI.

---

<sup>28</sup> Yosi Anggraeni, Festiyed Festiyed, & Asrizal Asrizal, ‘Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA’, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 12.4 (2019) <<http://dx.doi.org/10.24036/7912171074>>.

C. Kerangka Berpikir

